

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jayapura. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura terbentuk sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 67/PMK.01/2008 tanggal 6 Mei 2008 dan Saat Mulai Operasional (SMO) tanggal 27 Mei 2008.

Wilayah kerja KPP Pratama Jayapura meliputi 1 Kotamadya dan 14 kabupaten dengan rincian sebagai berikut :

1. Kota Jayapura;
2. Kab. Puncak Jaya;
3. Kab. Sarmi;
4. Kab. Yalimo;
5. Kab. Jayapura;
6. Kab. Nduga;
7. Kab. Tolikara;
8. Kab. Jayawijaya;
9. Kab. Keerom;
10. Kab. Puncak;
11. Kab. Yahukimo
12. Kab. Lanny Jaya;
13. Kab. Mamberamo Tengah;
14. Kab. Pegunungan Bintang; dan
15. Kab. Mamberamo Raya.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah para Wajib Pajak di wilayah kerja KPP Pratama Jayapura. Kuesioner didistribusikan pada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 120 set. Dari jumlah tersebut yang dikembalikan sebanyak 107 set. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *response rate* sebesar 89,17 %. Setelah dilakukan verifikasi kelengkapan dalam mengisi data maka terdapat 4 set kuesioner yang tidak layak untuk diikutsertakan dalam analisis karena pengisian kuesioner tidak seluruhnya terisi. Akhirnya total kuesioner yang layak untuk dianalisis berjumlah 103 set (tabel 4.1).

Distribusi kuesioner kepada masing-masing responden langsung dilakukan oleh peneliti secara serentak. Jangka waktu penyebaran kuesioner sampai pengumpulan kembali selama satu minggu. Pengumpulan kuesioner tidak bisa dilakukan secara serentak mengingat kesibukan masing-masing responden yang berbeda.

Tabel 4.1

Penyebaran Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang kembali	107
<i>Response rate</i>	89,17%
Kuesioner yang tidak kembali	13
Kuesioner yang tidak lengkap	4
Total kuesioner yang layak	103

Sumber : data primer diolah

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa dari 103 responden, 62 responden (60,19%) adalah laki-laki, dan sisanya 41 responden (39,81%) adalah perempuan.

Tabel 4.2

Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	62	60,19
Perempuan	41	39,81
Total	103	100

Sumber : data primer diolah

4.2.2 Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur dapat dijelaskan bahwa responden antara rentang 36–45 tahun memiliki proporsi terbesar yakni sebanyak 47 orang (45,63%), sedangkan responden dengan rentang umur di atas 55 tahun adalah proporsi terkecil yakni berjumlah 9 orang atau 8,74% dari total responden.

Tabel 4.3
Identitas Responden Menurut Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-35 tahun	29	28,16
36-45 tahun	47	45,63
46-55 tahun	18	17,48
55 tahun ke atas	9	8,74
Total	103	100

Sumber : data primer diolah

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenjang pendidikan S1/S2 sebanyak 69 orang (66,99%) dan responden dengan jenjang pendidikan Diploma sebanyak 34 orang (33,01%).

Tabel 4.4
Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
S1/S2	69	66,99
Diploma	34	33,01
Total	103	100

Sumber : data primer diolah

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

4.3.1 Variabel Perubahan Tarif Pajak (X1)

Bertolak dari hasil pengolahan data terhadap 103 responden, maka dapat diuraikan deskripsi data responden untuk tiap variabel. Dimana pada variabel Perubahan Tarif Pajak (X1) dengan 5 butir pertanyaan menunjukkan nilai rata-rata 3,76 dan standar deviasi 0,763. Adapun secara ringkas data deskriptif yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Perubahan Tarif Pajak (X1)

Descriptive Statistics						
No.	Pertanyaan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
1.	Kebijakan pajak yang berlaku memberikan keuntungan bagi Wajib Pajak	103	2	5	3,95	0,677
2.	Kebijakan pajak yang berlaku mempermudah Wajib Pajak dalam perhitungan pajak terutang	103	2	5	3,35	0,801
3.	Kebijakan pajak yang berlaku memberikan motivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT tepat waktu	103	2	5	4,12	0,530
4.	Kebijakan pajak yang berlaku memotivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan	103	2	5	3,94	0,777
5.	Kebijakan pajak yang berlaku, memotivasi Wajib Pajak untuk membayar pajak tepat waktu	103	2	5	3,42	0,679
Total		103			3,76	0,763

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian responden menjawab ragu-ragu untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel bebas Perubahan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat terjadi karena responden ragu-ragu untuk memberikan jawaban yang tegas mengenai pemahaman dalam hal pajak.

Pertanyaan pertama dalam variabel Perubahan Tarif Pajak adalah “Kebijakan pajak yang berlaku memberikan keuntungan bagi Wajib Pajak”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,95 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju. Sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan kedua adalah “Kebijakan pajak yang berlaku mempermudah Wajib Pajak dalam perhitungan pajak terutang”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,35, yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan ketiga adalah “Kebijakan pajak yang berlaku memberikan motivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT tepat waktu”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,12 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab tidak untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju dan positif. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan keempat adalah “Kebijakan pajak yang berlaku memotivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,94 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan kelima adalah “Kebijakan pajak yang berlaku, memotivasi Wajib Pajak untuk membayar pajak tepat waktu”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,42 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Nilai minimal untuk

jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

4.3.2 Variabel Kualitas Pelayanan Fiskus (X2)

Bertolak dari hasil pengolahan data terhadap 103 responden, maka dapat diuraikan deskripsi data responden untuk tiap variabel. Dimana pada variable Kualitas Pelayanan Fiskus (X2) dengan 5 butir pertanyaan menunjukkan nilai rata-rata 4,13 dan standar deviasi 0,549. Adapun secara ringkas data deskriptif yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Kualitas Pelayanan Fiskus (X2)

Descriptive Statistics						
No.	Pertanyaan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
1.	Fiskus memberikan pelayanan yang tepat, cepat, dan tidak berbelit-belit kepada Wajib Pajak.	103	2	5	4,32	0,717
2.	Fiskus cukup terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari Wajib Pajak.	103	2	5	4,15	0,617
3.	Fiskus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak.	103	2	5	4,06	0,416

4.	Fiskus sabar dan memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak.	103	2	5	4,04	0,463
5.	Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami, sarana dan fasilitas pelayanan di KPP memadai serta ruang pelayanan pajak nyaman.	103	3	5	4,07	0,426
Total		103			4,13	0,549

Sumber : data primer diolah

Pernyataan pertama adalah “Fiskus memberikan pelayanan yang tepat, cepat, dan tidak berbelit-belit kepada Wajib Pajak”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,32 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab yang kurang setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab kurang setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan kedua adalah “Fiskus cukup terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari Wajib Pajak.”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,15 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju

sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan ketiga adalah “Fiskus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,06 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pertanyaan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan keempat adalah “Fiskus sabar dan memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,04 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan kelima adalah “Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami, sarana dan fasilitas pelayanan di KPP memadai serta ruang pelayanan pajak nyaman”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar

4,07 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

4.3.3 Variabel Tingkat Pendapatan (X3)

Bertolak dari hasil pengolahan data terhadap 103 responden, maka dapat diuraikan deskripsi data responden untuk tiap variabel. Dimana pada variabel Tingkat Pendapatan (X3) dengan 5 butir pertanyaan menunjukkan nilai rata-rata 3,79 dan standar deviasi 0,813. Adapun secara ringkas data deskriptif yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendapatan (X3)

Descriptive Statistics						
No.	Pertanyaan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
1.	Jumlah pajak yang saya bayar tergantung dari pendapatan.	103	2	5	4,05	0,691
2.	Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah.	103	2	5	3,34	0,847
3.	Besar kecilnya pendapatan saya	103	2	5	4,17	0,568

	tidak menjadi penghalang untuk membayar pajak.					
4.	Setiap pendapatan yang saya peroleh akan dikenakan pajak.	103	2	5	3,99	0,810
5.	Setiap Wajib Pajak sebaiknya bersikap transparansi dalam melaporkan jumlah pajak terutang.	103	2	5	3,39	0,731
Total		103			3,79	0,813

Sumber : data primer diolah

Pertanyaan pertama adalah “Jumlah pajak yang saya bayar tergantung dari pendapatan.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,05 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan kedua adalah “Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,34 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah

5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan ketiga adalah “Besarnya kecilnya pendapatan saya tidak menjadi penghalang untuk membayar pajak.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,17 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan keempat adalah “Setiap penghasilan yang saya peroleh akan dikenakan pajak.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,99 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan kelima adalah “Setiap Wajib Pajak sebaiknya bersikap transparansi dalam melaporkan jumlah pajak terutang.” Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 3,39 yang artinya bahwa secara

umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

4.3.4 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Bertolak dari hasil pengolahan data terhadap 103 responden, maka dapat diuraikan deskripsi data responden untuk tiap variabel. Dimana pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan 5 butir pertanyaan menunjukkan nilai rata-rata 4,16 dan standar deviasi 0,564. Adapun secara ringkas data deskriptif yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Descriptive Statistics						
No.	Pertanyaan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
1.	Saya rutin menyampaikan laporan pajak penghasilan dengan benar dan tepat waktu.	103	2	5	4,42	0,665
2.	Saya selalu menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.	103	2	5	4,17	0,473
3.	Saya selalu tepat waktu	103	2	5	4,09	0,526

	melakukan pelaporan SPT ke kantor ke kantor pajak.					
4.	Saya selalu menghitung dan membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan pajak.	103	2	5	4,03	0,551
5.	Saya akan bersedia memberikan data dalam membantu proses pemeriksaan pajak.	103	2	5	4,10	0,515
Total		103			4,16	0,564

Sumber : data primer diolah

Pertanyaan pertama adalah “Saya rutin menyampaikan laporan pajak penghasilan dengan benar dan tepat waktu”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,42 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan kedua adalah “Saya selalu menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,17 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya

terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan ketiga adalah “Saya selalu tepat waktu melakukan pelaporan SPT ke kantor ke kantor pajak”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,09 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan keempat adalah “Saya selalu menghitung dan membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan pajak”. Rata-rata jawaban responden atas pertanyaan ini adalah sebesar 4,03 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pertanyaan kelima adalah “Saya akan bersedia memberikan data dalam membantu proses pemeriksaan pajak”. Rata-rata jawaban responden atas

pertanyaan ini adalah sebesar 4,10 yang artinya bahwa secara umum responden menjawab setuju dan positif untuk pernyataan ini, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai minimal untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 2 yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju, sementara itu nilai maksimal jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997). Sebaliknya instrumen pengukur yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap masing-masing item pertanyaan untuk masing-masing variabel. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Pearson Correlation*, dimana untuk mengetahui valid tidaknya variabel yang akan diuji, hasil korelasi akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 1 % atau 5 % (Ancok, 1991).

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* (hasil perhitungan dapat dilihat dalam

lampiran) diperoleh koefisien validitas dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang hasilnya dapat dijelaskan berikut ini :

a. Variabel Perubahan Tarif (X1)

Untuk variabel Perubahan Tarif Pajak (X1), hasil dari uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item (5 butir) pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur variabel Perubahan Tarif Pajak (X1) adalah valid. Secara terperinci nilai dari masing-masing item dapat ditunjukkan dalam berikut ini :

Tabel 4.9

Nilai Validitas Variabel Perubahan Tarif (X1)

No.	Pertanyaan	Skor	Status
1.	Kebijakan pajak yang berlaku memberikan keuntungan bagi Wajib Pajak.	0,619	Valid
2.	Kebijakan pajak yang berlaku mempermudah Wajib Pajak dalam perhitungan pajak terutang.	0,566	Valid
3.	Kebijakan pajak yang berlaku memberikan motivasi WP untuk melaporkan SPT tepat waktu.	0,407	Valid
4.	Kebijakan pajak yang berlaku memotivasi Waji Pajak untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan.	0,643	Valid
5.	Kebijakan pajak yang berlaku, memotivasi Wajib Pajak untuk membayar pajak tepat waktu.	0,657	Valid

Sumber : data primer diolah

b. Variabel Kualitas Layanan Fiskus (X2)

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Kualitas Layanan Fiskus (X2), menunjukkan bahwa dari seluruh butir (5 butir) pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur variabel Kualitas Layanan Fiskus (X2) adalah valid. Secara terperinci nilai validitas masing-masing butir ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Nilai Validitas Variabel Kualitas Layanan Fiskus (X2)

No.	Pertanyaan	Skor	Status
1.	Fiskus memberikan pelayanan yang tepat, cepat, dan tidak berbelit-belit kepada Wajib Pajak.	0,730	Valid
2.	Fiskus cukup terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari Wajib Pajak.	0,735	Valid
3.	Fiskus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak.	0,465	Valid
4.	Fiskus sabar dan memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak.	0,564	Valid
5.	Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami, sarana dan fasilitas pelayanan di KPP memadai serta ruang pelayanan pajak nyaman.	0,473	Valid

Sumber : data primer diolah

c. Variabel Tingkat Pendapatan (X3)

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendapatan (X3), menunjukkan bahwa dari seluruh butir (5 butir) pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur variabel Tingkat Pendapatan

(X3) adalah valid. Secara terperinci nilai validitas masing-masing butir ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Nilai Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X3)

No.	Pertanyaan	Skor	Status
1.	Jumlah pajak yang saya bayar tergantung dari pendapatan.	0,576	Valid
2.	Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah.	0,651	Valid
3.	Besar kecilnya pendapatan saya tidak menjadi penghalang untuk membayar pajak.	0,362	Valid
4.	Setiap pendapatan yang saya peroleh akan dikenai pajak.	0,645	Valid
5.	Setiap Wajib Pajak sebaiknya bersikap transparansi dalam melaporkan jumlah pajak terutang.	0,577	Valid

Sumber : data primer diolah

d. Variabel Tingkat Kepatuhan WP (Y)

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Tingkat Kepatuhan WP (Y), menunjukkan bahwa dari seluruh butir (5 butir) ternyata seluruhnya memiliki nilai validitas di atas batas kritisnya (0,05), sehingga dinyatakan valid. Secara terperinci nilai validitas dari masing-masing butir pertanyaan, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Nilai Validitas Variabel Tingkat Kepatuhan WP (Y)

No.	Pertanyaan	Skor	Status
1.	Saya rutin menyampaikan laporan pajak penghasilan dengan benar dan tepat waktu.	0,656	Valid
2.	Saya selalu menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.	0,499	Valid
3.	Saya selalu tepat waktu melakukan pelaporan SPT ke kantor ke kantor pajak.	0,563	Valid
4.	Saya selalu menghitung dan membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan pajak.	0,559	Valid
5.	Saya akan bersedia memberikan data dalam membantu proses pemeriksaan pajak.	0,464	Valid

Sumber : data primer diolah

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* di atas 0,6. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Sekaran (Priyatno, 2012) sebagai berikut :

- *Cronbach's alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk
- *Cronbach's alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima
- *Cronbach's alpha* 0,8 = reliabilitas baik

Berikut hasil uji reliabilitas atas variabel penelitian yang diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 20 *for windows*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Perubahan Tarif (X1)	0,723	Reliabel
2.	Kualitas Layanan Fiskus (X2)	0,735	Reliabel
3.	Tingkat Penghasilan (X3)	0,716	Reliabel
4.	Kepatuhan Wajib pajak (Y)	0,703	Reliabel

Sumber : data primer diolah

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel perubahan tarif pajak, kualitas layanan fiskus, tingkat pendapatan dan kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini reliabel. Dalam pengujian tersebut, hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu antara 0,60-0,79.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Istilah Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau benar-benar sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu). Jika variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka dapat disebut “Multikolinearitas sempurna” (*perfect multicollinearity*).

Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian

multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*variance Inflation Factor*).

Cara mendekteksinya jika nilai VIF (*variance Inflated Factor*) faktor varian pada koefisien terkena inflasi, yaitu $VIF > 5$. Nilai VIF dihitung dari $\frac{1}{1 - R^2} = VIF > 5$. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas dalam model disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
VIF Masing-Masing Variabel Bebas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	0,636	1,572
	X2	0,993	1,007
	Y1	0,633	1,580

a Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data

Tampak dalam tabel di atas bahwa besarnya nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 5. Dengan demikian masing-masing variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

4.5.2 Uji Autokorelasi

Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah varian gangguan yang sama dari variabel independen ke independen yang lain. Apabila dalam persamaan regresi linear terdapat autokorelasi, maka penaksiran persamaan regresinya bias dan tidak konsisten.

Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan D-W (Durbin-Watson) sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian Durbin-Watson disediakan oleh menu SPSS dalam analisis *multiple regression*. Hasil pengujian Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	Keterangan
103	1,915	Tidak Terjadi

Sumber : data primer diolah

Pada Tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W pada pengujian regresi menunjukkan berada diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS* versi 20 *for windows*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai T	Signifikansi
<i>Constanta</i>	16,473	6,899	0,000
Perubahan Tarif Pajak (X1)	0,209	2,393	0,019
Kualitas Pelayanan Fiskus (X2)	0,221	2,541	0,013
Tingkat Pendapatan (X3)	-0,220	-2,590	0,011
Nilai F= 5,015		R2=0,132	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 16,473 + 0,209 X_1 + 0,221 X_2 - 0,220 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 16,473, artinya jika variabel independen (Perubahan Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pendapatan) bernilai 0, maka variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) bernilai 16,473.
2. Koefisien regresi variabel Perubahan Tarif Pajak sebesar 0,209, artinya jika variabel Perubahan Tarif Pajak (X1) mengalami kenaikan satu satuan,

maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,209 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya (X2,X3) bernilai tetap.

3. Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan Fiskus sebesar 0,221, artinya jika variabel Kualitas Pelayanan Fiskus (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya (X1,X3) bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan sebesar -0,220, artinya jika variabel Tingkat Pendapatan (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya (X1,X2) bernilai tetap.
5. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0,132 atau 13,2%. Hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Perubahan Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pendapatan) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) hanya sebesar 13,2%. Sedangkan 86,8% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
6. Berdasarkan hasil uji t, variabel Perubahan Tarif Pajak (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,019, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Perubahan Tarif Pajak (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Variabel Kualitas Pelayanan Fiskus (X2) memiliki signifikansi sebesar 0,013, nilai

ini lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Variabel Tingkat Pendapatan (X_3) memiliki signifikansi sebesar 0,011 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Ini berarti bahwa Tingkat Pendapatan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

7. Hasil uji serentak menunjukkan bahwa skor probabilitasnya (0,003) lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansinya (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perubahan Tarif Pajak (X_1), variabel Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2), dan variabel Tingkat Penghasilan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) di KPP Pratama Jayapura.
8. Besarnya *R square* (R^2) adalah 0,132 atau 13,2%. Hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 13,2%. Sedangkan 86,8% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Perubahan Tarif Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.16 di atas, diketahui koefisien regresi variabel Perubahan Tarif Pajak (X_1) memiliki nilai 0,209, sehingga hasil analisis mendukung hipotesis bahwa perubahan tarif pajak

berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jayapura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norsain dan Abu Yasid (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya perubahan tarif pajak persepsi Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya berubah ke arah positif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claressa Ayu Amanda Noza (2016) menyatakan bahwa perubahan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM.

Tarif pajak yang dimaksud dalam penelitian Norsain dan Abu Yasid (2014) maupun dalam penelitian Claressa Ayu Amanda Noza (2016) adalah tarif pajak yang sama dalam penelitian ini. Tarif pajak yang dimaksud adalah tarif Pajak Penghasilan final yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yaitu pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 1% dari peredaran bruto setiap bulannya.

4.7.2 Kualitas Pelayanan Fiskus Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.16 di atas, diketahui koefisien regresi variabel kualitas pelayanan fiskus (X2) memiliki nilai 0,221, sehingga hasil analisis mendukung hipotesis bahwa pelayanan fiskus (X2) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jayapura.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) bahwa sikap Wajib Pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap Wajib Pajak terhadap pelayanan fiskus dan sikap Wajib Pajak terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Caro & Garcia (2007) yang menjelaskan, apabila pelayanan dari fiskus dapat memberikan kepuasan terhadap Wajib Pajak maka persepsi Wajib Pajak terhadap fiskus akan baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sri Rustiyaningsih (2011) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak akan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, demikian juga sebaliknya.

Oleh karena itu, apabila persepsi Wajib Pajak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh fiskus maka Wajib Pajak tersebut akan taat membayar pajak dan kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat. Berdasarkan hasil jawaban responden, kualitas pelayanan di KPP Pratama Jayapura sudah baik dan telah memenuhi standar layanan prima yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

4.7.3 Tingkat Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.16 di atas, diketahui koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan (X3) memiliki nilai -

0,220, sehingga hasil analisis bertentangan dengan hipotesis bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien regresi yang negatif artinya pengaruh yang terjadi adalah bersifat negatif, atau dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendapatan (X3), maka akan mengurangi Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Fajar (2005) di Kantor Pelayanan Pajak Purwokerto terhadap 100 responden Wajib Pajak, menunjukkan bahwa penghasilan Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sri Rustiyaningsih (2011) yang menjelaskan bahwa tingkat penghasilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan penerapan peraturan terkait pajak penghasilan yang harus di setor oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengenaan PPh Final berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 sebesar 1% bagi Wajib Pajak badan tidak diuntungkan ataupun tidak pula dirugikan apabila persentase Penghasilan Kena Pajak terhadap peredaran bruto atau keuntungan bersih dapat mencapai 8%. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$1\% \times \text{Peredaran Bruto sebulan} = 12,5\% \times 8\% \times \text{Peredaran Bruto sebulan}$$

Tarif 12,5% merupakan tarif pasal 31 E dari Undang Undang Pajak Penghasilan. Apabila Wajib Pajak badan mampu meraih persentase Penghasilan Kena Pajak terhadap peredaran bruto atau keuntungan bersih di atas 8%, maka akan diuntungkan karena membayar Pajak Penghasilan lebih kecil dari ketentuan sebelumnya. Demikian sebaliknya akan membayar Pajak Penghasilan lebih besar apabila persentase Penghasilan Kena Pajak terhadap peredaran bruto atau keuntungan bersih kurang dari 8%, bahkan akan tetap membayar Pajak Penghasilan final meskipun dalam keadaan merugi.

Persentase minimum atas Penghasilan Kena Pajak terhadap peredaran bruto atau keuntungan bersih yang harus dicapai oleh Wajib Pajak orang pribadi akan lebih besar dari 8% agar tidak dirugikan dengan berlakunya pengenaan PPh Final 1% dari peredaran bruto, sebab dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) tidak lagi menjadi faktor pengurang dalam menghitung Pajak Penghasilan yang terutang oleh Wajib Pajak orang pribadi. Dan sebagian besar Wajib Orang Pribadi sangat sulit untuk mendapatkan keuntungan usaha di atas 8%.

Berdasarkan uraian diatas, Wajib Pajak Orang Pribadi cenderung melaporkan dan menyetorkan pajak ke kas negara tidak berdasarkan peredaran bruto atau pendapatan bruto sebulan yang sebenarnya. Sehingga tingkat pendapatan Wajib Pajak Orang Pribadi akan mempengaruhi cara pandang dalam melaksanakan kewajiban di bidang perpajakan dan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.